

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pedagang Pasar Buku Belakang Sriwedari Surakarta yang masuk dalam kriteria penelitian adalah sejumlah 36 orang. Dalam penelitian ini responden keseluruhannya adalah wanita, memiliki rentang usia 18 - 65 tahun dan rata-rata usia responden 39,05 tahun. Dengan indeks masa Tubuh (IMT) pada responden mendapatkan hasil rata-rata normal/ ideal pada angka 26,75, dan dengan rentang IMT 17 – 37.

Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa kadar timbal dalam darah pada responden pedagang pasar buku belakang Sriwedari memiliki rentang 0 – 40.29  $\mu\text{g/dL}$  dengan rata-rata 18.50  $\mu\text{g/dL}$  yang termasuk mendekati Nilai Ambang Batas (NAB) normal karena berada di ( $<20 \mu\text{g/dL}$ ). Tekanan darah sistole pada responden berkisar pada rentang 100 – 160 mm/Hg dengan angka rata-rata sebesar 125,7 mm/Hg. Tekanan darah diastole pada responden berkisar pada rentang 44 – 101 mm/Hg dengan angka rata – rata sebesar 80,25 mm/Hg.

Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara IMT dengan tekanan darah sistole dan diastole pada responden. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari studi Farmingham (AS) yang diacu dalam Khomsan (2004) menunjukkan bahwa kenaikan berat badan sebesar 10% pada pria akan meningkatkan tekanan darah 6.6 mmHg. (Krummel 2004).

Hasil analisis diperoleh bahwa kadar timbal dalam darah pada pedagang pasar buku belakang Sriwedari memiliki nilai rata – rata melebihi Nilai Ambang Batas (NAB), dari 36 responden terdapat 22.1% responden yang kadar timbal dalam darah di atas NAB, dan 77.8% responden memiliki kadar timbal dalam darah di atas NAB. Tekanan darah pada responden dapat di ketahui rata - rata 80.25 mm/Hg pada Diastole, dan 125.7 mm/Hg pada tekanan Sistole. Dari analisis data diperoleh hasil 55.6 % dari responden mengalami hipertensi, dan 44.4 % dari responden memiliki tekanan darah normal.

Dalam penelitian ini, dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar timbal dalam darah dengan hipertensi pada pedagang pasar Buku Belakang Sriwedari Surakarta. Hal ini dapat di lihat dari nilai  $p = 0.01$  pada hubungan Pb dengan tekanan darah sistole, dan nilai  $p = 0.42$  pada hubungan Pb dengan tekanan darah diastole. Dan hal ini sejalan dengan penelitian dari Ambarwanto, Sigit Tri dkk (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kadar Pb dalam darah dengan kejadian hipertensi dengan  $p\ value = 0.042$ .

Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tekanan darah sistole dan diastole. Hal ini sejalan dengan teori Waluyo (2004) yang menyatakan hipertensi primer biasanya terjadi pada rentang usia 30-50 tahun. Semakin bertambah usia, kemungkinan terjadinya hipertensi semakin besar. Pada golongan umur di bawah 40 tahun angka prevalensi hipertensi umumnya masih dibawah 10%, tetapi usia diatas 50 tahun prevalensinya mencapai 20% atau lebih, sehingga merupakan masalah yang serius pada

golongan usia lanjut serta tidak sejalan hasil penelitian yang memperoleh hasil adanya hubungan antara usia dengan tekanan darah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan penelitian yang berupa :

1. Beberapa pedagang Pasar Buku Belakang Sriwedari menolak menjadi responden dengan alasan takut untuk di ambil darah.
2. Sedikitnya jumlah volume darah sehingga dikhawatirkan nilai kadar timbal tidak representatif terhadap hasil. Ardyanto (2005) untuk mengetahui kadar timbal normal dalam darah dibutuhkan sampel darah sebanyak 5 mL, sedangkan penelitian ini menggunakan acuan penelitian sebelumnya yaitu 2 mL darah sehingga kadar timbal yang terbaca juga sangat kecil.
3. Jeda waktu yang terlalu lama antara saat pengambilan darah dan uji AAS untuk mengetahui kadar timbal dalam darah), di khawatirkan hal ini dapat merubah nilai kandungan Timbal (Pb) dalam darah.